

Optimalisasi Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Blanded Learning* Bagi Guru-Guru SMA Negeri 1 Kuta Selatan

Komang Hari Santhi Dewi^{1*}, I Gusti Ayu Sri Melati², I Putu Gde Abdi Sudiarmika³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Komputer, ITB STIKOM Bali

*Email: santhi.dewi@stikom-bali.ac.id, melati@stikom-bali.ac.id, gede_abdi@stikom-bali.ac.id

Keywords:

Blanded learning; optimalisasi; pembelajaran; perencanaan, pelatihan.

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat di SMA Negeri 1 Kuta Selatan ini berfokus pada permasalahan terkait pemahaman guru-guru terhadap pembelajaran Blanded Learning sebagai salah satu alternatif bentuk pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi digital. Belum optimalnya perencanaan pembelajaran, berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, solusi yang ditawarkan kepada sekolah mitra adalah pelatihan optimalisasi kemampuan guru dalam merancang Pelaksanaan Pembelajaran Blanded Learning. Merujuk pada solusi yang ditawarkan, maka target Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatnya pemahaman guru dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Blanded Learning sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dengan kriteria 80-100% peserta dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran Blanded Learning. Jumlah peserta dalam PKM ini berjumlah 20 orang guru. Metode pelaksanaan PKM dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Evaluasi dan Refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan sosialisasi PKM ke sekolah mitra, menyusun program dan modul pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan pelatihan menyusun dan menerapkan RPP metode pembelajaran Blanded Learning sesuai dengan tahap perencanaan. Pada tahap observasi dilakukan mulai dari proses tahap perencanaan hingga proses pelaksanaan program dan tahap selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kualitas, kuantitas produk dan respon mitra terhadap pelaksanaan kegiatan. Tahap refleksi kegiatan dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan kegiatan dan kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan melalui hasil evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Kuta Selatan sebagai peserta penerima manfaat kegiatan telah mampu merancang pelaksanaan pembelajaran berbasis Blanded Learning. Adapun persentase ketercapaian adalah sebesar 85% peserta memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap perancangan RPP berbasis Blanded Learning dan sebanyak 15% peserta memiliki pemahaman pada kategori baik. Selain itu seluruh peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan pengabdian.

1. PENDAHULUAN

Pada Program Kemitraan Masyarakat tim pengusul mengajukan mitra sasaran non produktif yang bergerak dibidang Pendidikan yaitu SMA Negeri 1 Kuta Selatan. SMA Negeri 1 Kuta Selatan merupakan salah satu SMA Negeri yang berlokasi di desa adat Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Ditinjau dari ketersediaan sumber daya pendidik, SMA Negeri 1 Kuta Selatan memiliki total guru berjumlah 54 orang. Dari segi fasilitas SMA Negeri 1 Kuta Selatan memiliki 25 ruang kelas, 5 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan serta akses internet sebagai penunjang pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran SMA Negeri 1 Kuta Selatan menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menuntut pengembangan peserta didik dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku. Termasuk diantaranya peningkatan daya saing di Era Perkembangan Teknologi Informasi Digital yang semakin pesat. Oleh sebab itu pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta penggunaan teknologi digital untuk mendukung penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuta Selatan.

Berdasarkan hasil analisa observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuta Selatan pada hari Selasa, 6 November 2019 didapatkan informasi terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 serta pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran yaitu; (1) Skema pembelajaran TIK di SMA pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan model BK-IT, dimana guru TIK tidak lagi mengisi materi dengan tatap muka di kelas melainkan menjadi pendamping bagi seluruh siswa dan guru dalam pemanfaatan TI baik dalam proses pembelajaran maupun dalam menggunakan basis digital untuk melaksanakan kepentingan administrasi guru seperti pelaporan data nilai siswa, maupun pemenuhan pelaporan poin standar keguruan.

(2) Sebagian besar guru kelas pada mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah (konvensional) saja dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Guru-guru belum maksimal dalam menggunakan acuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menjalankan skenario pembelajaran di kelas. (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran, terlihat sebagian besar guru belum memanfaatkan teknologi digital dalam proses penyampaian materi maupun tugas. Padahal melihat dari segi fasilitas, SMA Negeri 1 Kuta Selatan telah memiliki akses internet sebagai penunjang sarana pembelajaran. Selain itu, skema BK-IT seharusnya menjadi kesempatan bagi guru untuk melatih kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan basis digital dalam pembelajaran. (4) Pembelajaran dominan menggunakan hanya satu sumber belajar berupa buku pelajaran atau LKS. Siswa belajar dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian mengerjakan soal yang terdapat pada lembar LKS secara individu maupun berkelompok. Selain melakukan observasi, tim pengabdian juga melakukan wawancara mendalam kepada beberapa guru kelas dan para siswa untuk mengetahui kendala lain terkait pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Hasil wawancara kepada guru-guru menunjukkan bahwa (1) alasan mendasar kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran seperti penggunaan media internet dan *e-learning* dalam pembelajaran dikarenakan lemahnya penguasaan guru-guru terhadap pemanfaatan IT. Terkait pemanfaatan media *e-learning*, di SMA Negeri 1 Kuta Selatan sendiri juga belum memiliki *e-learning* secara mandiri. Oleh sebab itu hanya beberapa saja yang telah memanfaatkan media seperti *slide presentasi powerpoint*, beberapa diantaranya juga menggunakan media pembelajaran berupa "*Schoology*" namun hal itu belum optimal dalam pelaksanaannya, seperti pembuatan konten yang dimasukkan dalam media *Schoology*

masih belum sesuai dengan RPP. Selain itu lemahnya motivasi guru dalam menerapkan inovasi pembelajaran diakibatkan karena kurangnya keikutsertaan guru dalam kegiatan ilmiah, seperti seminar maupun pelatihan-pelatihan terkait permbaharuan inovasi pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 berbasis IT.

Merujuk dari dua permasalahan penting dalam dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kuta Selatan yaitu (1) belum optimalnya penerapan model pembelajaran berbasis IT dan (2) pemanfaatan e-learning, maka tim pengabdian memandang perlu memberikan solusi permasalahan, berupa pelaksanaan pelatihan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran Blended Learning. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan (Supardi, 2015:274). Fungsi perencanaan RPP mendorong agar guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran yang matang. Sedangkan fungsi pelaksanaan dari RPP adalah memberikan pedoman agar pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik [1].

“Model Blended Learning penggabungan pembelajaran e-learning dengan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) yang menggunakan media pembelajaran serta teori-teori dalam proses pembelajaran [2]. Adapun hasil penelitian terkait efektifitas model *Blended Learning* dalam pembelajaran yang mendasari PKM ini dilakukan oleh Izuddin Syarif (2012) menunjukkan terdapat peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model blended learning. Kelebihan dari blended learning yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas maupun diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas maupun melalui online yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, serta komunikasi antar siswa dan antara guru

dengan siswa dapat terjalin baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas (*online*) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi[3]. Dengan demikian guru-guru maupun perlu diberikan bekal dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Blended Learning* yang terintegrasi melalui perangkat atau teknologi berbasis digital.

2. METODE

Program Kemitraan masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuta Selatan. Program kemitraan masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan yang ditujukan kepada guru-guru SMA Negeri 1 Kuta Selatan. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 20 guru.

Rencana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan kerja yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan dan Observasi Kegiatan.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan selama satu bulan dengan program kegiatan sebagai berikut;

a. Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat (PKM)

Pada tahap ini tim pengabdian datang ke sekolah mitra yaitu SMA Negeri 1 Kuta Selatan dan melakukan sosialisasi terkait kegiatan PKM. Kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi dan wawancara kepada mitra dalam bentuk kordinasi dengan guru-guru mata pelajaran, BK-IT dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kuta Selatan

b. Permohonan Ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala SMA Negeri 1 Kuta Selatan.

c. Pengurusan administrasi seperti berita acara pelaksanaan kegiatan dan berita acara kunjungan

d. Menyusun program dan modul pelatihan bagi para guru tentang merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) model pembelajaran *Blended Learning*.

2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

- a. Kegiatan pelatihan dilaksanakan tanggal 20 Januari 2020 di SMA Negeri 1 Kuta Selatan. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan perkenalan tim PKM dengan guru-guru SMA Negeri 1 Kuta Selatan. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 20 guru dari berbagai disiplin ilmu (Absensi terlampir).
- b. Sebelum memasuki sesi pelatihan guru-guru diminta menyampaikan kendala-kendala pembelajaran yang dihadapi selama ini. Salah satu guru menyampaikan bahwa kendala pembelajaran matematika selama ini adalah siswa-siswa merasa kesulitan dalam menggunakan media berbasis online dalam proses pengumpulan tugas karena dianggap merepotkan. Selain itu, ada juga guru yang menyampaikan tidak seluruh mata pelajaran bisa menerapkan dan menggunakan media berbasis online dalam pembelajaran contohnya mata pelajaran olah raga.
- c. Setelah mendapat beberapa contoh permasalahan terkait proses pembelajaran yang dialami guru, tim pelaksana PKM memulai sesi pelatihan diawali dengan menyampaikan konsep dasar pembelajaran *Blanded Learning*, kemudian perancangan RPP berbasis *Blanded Learning*.
- d. Setelah menyampaikan materi dan modul perancangan RPP, peserta diminta merancang RPP sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut;



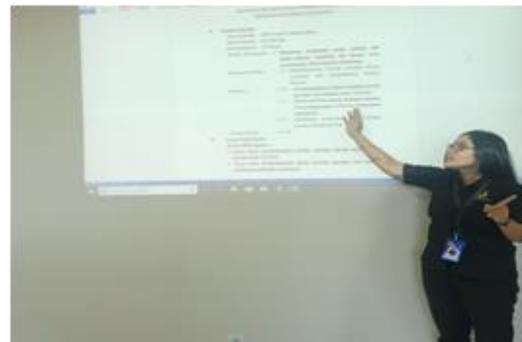
Gambar 1. Guru-guru menyampaikan kendala-kendala pembelajaran yang dihadapi selama ini



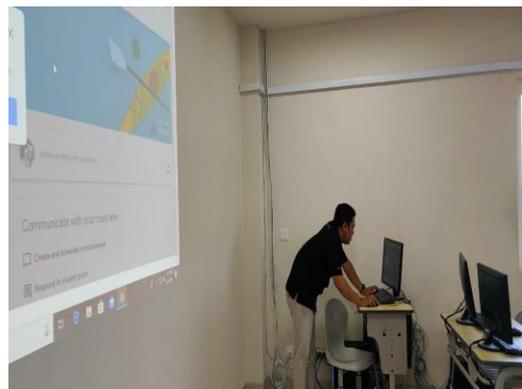
Gambar 2. Pemaparan konsep pembelajaran Masa Kini

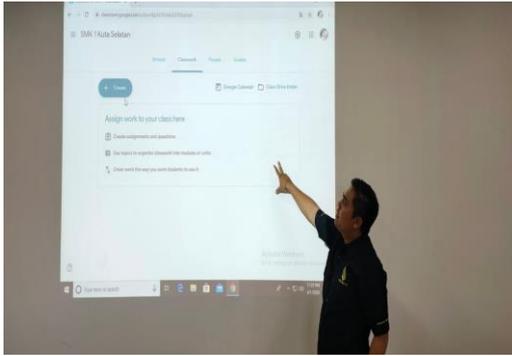


Gambar 3. Pemaparan konsep pembelajaran *Blanded Learning*



Gambar 4. Pemaparan perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran Berbasis *Blanded Learning*





Gambar 5. Pemaparan Jenis Media Pembelajaran Berbasis Digital

3) Penilaian Kulitias RPP:

Penilaian RPP dilakukan dengan melakukan analisa terhadap kualitas RPP melalui rubrik penilaian RPP berikut ini

Nama Praktikan:			
No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Kesesuaian SK, KD, indikator dan alokasi waktu	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan standar kompetensi (SK) dan KD sesuai dengan standar isi Rumusan indicator berisi perilaku untuk mengukur tercapainya KD Rumusan indikator berupa kata kerja operasional Alokasi waktu sesuai dengan cakupan kompetensi dan alokasi yang tersedia di silabus 	
2	Tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan tujuan pembelajaran selaras dengan KD 	
3	Pegembangan materi dan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> Materi pembelajaran benar secara teoritis Materi pembelajaran mendukung pencapaian KD (selaras dengan KD) Materi pembelajaran dijabarkan dalam bahan ajar secara memadai dan kontekstual 	
4	Metode pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Metode pembelajaran bervariasi Tiap-tiap etode yang dicantumkan benar-benar tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran 	
5	Langkah-langkah pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Pendahuluan berisi pengaitan kompetensi yang akan dibelajarkan dengan konteks kehidupan siswa atau kompetensi sebelumnya Kegiatan ini dituliskan secara rinci untuk menjabarkan tahapan pencapaian KD disertai alokasi waktu Inti pembelajaran yang diranacang berfokus pada siswa Inti pembelajaran memberi kesempatan siswa bekerja sama dengan teman atau berinteraksi dengan lingkungan atau masyarakat sekitar Penutup pembelajaran berisi penyimpulan/ refleksi/ atau tindak lanjut (tugas pengayaan/pemantapan) Rumusan langkah-langkah pembelajaran menggambarkan kegiatan dan materi yang akan dicapai 	
6	Sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> Sumber belajar sesuai untuk mendukung tercapainya KD Sumber belajar bervariasi 	
7	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> Alat penilaian sesuai dan mencakup seluruh indicator Rubrik /pedoman penyekoran kunci jawaban dicantumkan secara jelas dan tepat 	
Catatan:			

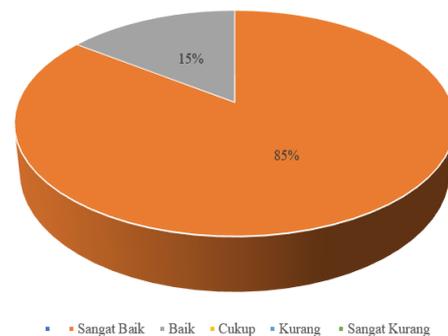
Gambar 5. Rubrik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran

- 3) Tahap Observasi
a. Pada tahap observasi dilakukan mulai dari proses tahap perencanaan hingga

proses pelaksanaan program. Pada tahap pengamatan perancangan modul hingga tahap implementasi pelatihan merancang perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran Blanded Learning. Adapun instrumen yang digunakan dalam proses pengamatan adalah lembar observasi yang terdiri dari beberapa poin yaitu kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses pelaksanaan program, kelemahan-kelemahan yang pada pelaksanaan dan kendala-kendala yang terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisa diketahui bahwa ketercapaian penguasaan atau pemahaman guru terhadap perancangan RPP melalui kegiatan ini disajikan sebagai berikut;



Gambar 6. Hasil Kemampuan Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dengan demikian luaran kegiatan yang dicapai dari kegiatan pelatihan perancangan perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Blanded Learning bagi guru-guru SMA Negeri 1 Kuta Selatan adalah sebesar 85% peserta memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap perancangan perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Blanded Learning dan sebanyak 15% peserta memiliki pemahaman pada kategori baik. Selain melakukan penilaian terhadap pemahaman guru dalam merancang perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis Blanded Learning, dalam tahap evaluasi

ini juga diberikan lembar komentar terkait keefektifan pelaksanaan pelatihan terhadap kebutuhan guru dalam pembelajaran. Sebagian besar memberikan komentar positif bahwa kegiatan pelatihan perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Blanded Learning* sangat efektif dalam merangsang guru untuk merancang perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu konsep pembelajaran *Blanded Learning* memberikan referensi inovatif dalam menjalankan pembelajaran di era digital. Setelah melakukan evaluasi, dihasilkanlah refleksi kegiatan yaitu beberapa guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran berbasis *Blanded learning* ini sangat memungkinkan untuk dijalankan di bangku SMA sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran yang dapat merangsang siswa untuk kreatif dalam mencari sumber belajar dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penunjang pembelajaran. Selanjutnya guru-guru mengharapkan kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan dan bekerja sama dengan dinas Pendidikan dan kebudayaan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *Blanded Learning* dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Kuta Selatan sebagai peserta penerima manfaat kegiatan telah mampu merancang RPP berbasis *Blanded Learning*. Adapun luaran kegiatan yang dicapai dari kegiatan pelatihan perancangan RPP berbasis *Blanded Learning* bagi guru-guru SMA Negeri 1 Kuta Selatan adalah sebesar 85% peserta memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap perancangan RPP berbasis *Blanded Learning* dan sebanyak 15% peserta memiliki

pemahaman pada kategori baik. Sebagian besar memberikan komentar positif bahwa kegiatan pelatihan perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Blanded Learning* sangat efektif dalam merangsang guru untuk merancang perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu konsep pembelajaran *Blanded Learning* memberikan referensi inovatif dalam menjalankan pembelajaran di era digital.

REFERENSI

- [1] Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Rajawali Pers: Jakarta
- [2] Izuddin Syarif. "Pengaruh Model *Blanded Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012.
- [3] Deklara Nadindy, Aselmus J.E, Agus Wedi. "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan *Blanded Learning*". *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Vol 1, Nomor 1, 2018